

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara ini masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan kualitas SDM yang dimulai dengan perhatian mengutamakan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak hingga diusia dewasa. Dimasa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat, cerdas dan produktif (Timpanometri, 2019).

Banyak permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia seperti anemia. Salah satu permasalahan gizi yang saat ini sangat memprihatinkan adalah anemia pada remaja putri. Bagi remaja, makanan merupakan kebutuhan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya (Carson, 2018). Kekurangan pangan akan mengakibatkan gangguan metabolisme dalam tubuh dan menimbulkan penyakit. Tubuh membutuhkan semua zat gizi untuk memenuhi kebutuhannya untuk pertumbuhan yang baik.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa pada tahun 2016 Anemia pada remaja putri secara global berkisar 51%. Di Asia Tenggara, 30-45% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat dengan sebagian besar diantaranya tinggal di daerah tropis. Di Indonesia sebesar 28,83% yang terdiri dari 19,44% laki-laki dan 39,04% perempuan (Organization & others, 2018). sedangkan Data pemberdayaan perempuan ,perlindungan anak dan pelayanan kependudukan provinsi Jawa Timur tahun 2021, jumlah remaja perempuan yang menderita anemia sebanyak 23% dan remaja laki – laki sebanyak 12%. Dinas kesehatan kota lamongan melaporkan data skreening anemia di MTs Al-Islahiyah sebesar 13%.

Hal ini disebabkan karena remaja putri memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya. Remaja putri juga sering kali melakukan diet yang keliru dengan tujuan untuk menurunkan berat badan diantaranya dengan cara mengurangi asupan protein hewani yang mana sangat dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah. Remaja juga mengalami menstruasi yang akan menyebabkan kehilangan banyak darah setiap bulannya sehingga kebutuhan zat besi dua kali lipat saat menstruasi dan

terkadang remaja putri juga mengalami gangguan seperti menstruasi yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid keluar lebih banyak dari biasanya. Remaja putri rentan terkena anemia, adanya siklus menstruasi setiap bulan merupakan salah satu faktor penyebab remaja putri mudah terkena anemia lebih-lebih didorong oleh pengetahuan mereka yang kurang tentang anemia (Mularsih, 2017).

Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi belajar, kebugaran dan produktivitas. Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Kemenkes RI 2014). Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya A, C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Briawan, 2014).

Rekomendasi WHO pada World Health Assembly (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah.

Program Pemerintah untuk mengatasi dan mencegah anemia pada remaja putri adalah dengan memberikan tablet Fe melalui Puskesmas yang kemudian didistribusikan ke sekolah-sekolah oleh Puskesmas. Cara pemberian tablet Fe 4 kali sebulan pada awal bulan, dengan dosis berikut: 1 tablet per minggu. Remaja putri merupakan sasaran penting dalam pencegahan stunting melalui program keluarga berencana yang baik, menjaga kesehatan dari anemia dan kekurangan energi kronis, serta memahami upaya pencegahan keterlambatan tumbuh kembang sejak dini. Salah satu langkah yang cukup strategis untuk menimbulkan motivasi kearah perbaikan perilaku yang baik sesuai dengan konsep kesehatan

dengan strategi pemberdayaan masyarakat (empowerment) dan partisipasi masyarakat (community participation) (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan teori Precede-Proceed Model yang dikembangkan bahwa perilaku kesehatan termasuk di dalam perilaku pencegahan anemia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pengetahuan dan kesadaran tentang pencegah anemia dapat terwujud dalam sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai yang positif. Pengetahuan tentang anemia merupakan aspek penting dalam upaya terbentuknya tindakan yang positif untuk mencegah anemia pada remaja putri. Remaja dengan pengetahuan yang baik dapat mengetahui dan memilih bahan makanan yang dapat meningkatkan dan menghambat penyerapan zat besi (puspah & others, 2018).

Remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik cenderung memiliki resiko lebih rendah mengalami anemia. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia kurang, cenderung beresiko lebih tinggi untuk terkena anemia. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan resiko kejadian anemia pada remaja putri (Handayani et al., 2017). Sejalan dengan penelitian Menurut (AW, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah factor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (AW, 2019). Menurut Dieniyah (2019) pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia. Pengetahuan remaja tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi. Karena itu, pengetahuan yang baik pada remaja terkait anemia, dapat mengembangkan sikap positif dalam mencegah anemia. Pengetahuan dan pendidikan ibu sangat penting perannya dalam memperhatikan asupan makanan remaja dalam mencegah anemia (Mursiti, 2016).

Tingkat pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku baru dimulai dari perilaku pengetahuan terhadap materi atau objek tertentu. Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mengikuti kegiatan edukasi gizi atau penyuluhan khususnya tentang gizi. Edukasi dalam hal ini merupakan bagian dari pendidikan gizi sebagai upaya untuk mengadakan perubahan pengetahuan atau sikap dalam hal pentingnya konsumsi makanan. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku

atau merespon sesuatu baik terhadap rangsangan positif maupun rangsangan negatif dari suatu objek rangsangan. Tujuan edukasi adalah adanya perubahan perilaku manusia yang dilakukan secara edukatif. Karena dengan adanya edukasi diharapkan orang bisa memahami pentingnya makanan dan gizi, sehingga mau bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma gizi. Sikap yang didasari oleh 3 pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian Safitri dan Sri Maharani (2019), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang gizi kurang baik akan mengalami anemia, dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan tentang gizi baik. Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja tentang anemia, maka perlu dan penting adanya pemberian informasi dan penyuluhan mengenai anemia sehingga dapat membuka wawasan remaja tentang anemia. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai anemia dan pentingnya minum tablet zat besi dalam upaya pencegahan anemia pada remaja.

Sikap dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, jika pengetahuan sampel meningkat maka sikap juga akan meningkat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya. Penggunaan media merupakan metode efektif dalam edukasi gizi. Ada beberapa macam media yang dapat digunakan untuk edukasi gizi antara lain power point, poster, leaflet animasi video dan booklet. Media booklet merupakan salah satu media edukasi yang berisi tulisan dan gambar yang dikombinasi sehingga menarik bagi pembacanya (Nikmah, dkk, 2021).

Berdasarkan peneliti Muwakhidah, 2021 memperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja putri meningkat 90% setelah diberi penyuluhan gizi menggunakan media booklet. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan ( Adilla,2020) menunjukkan ada perbedaan sikap remaja putri sebelum dan setelah edukasi dengan media booklet dalam mencegah anemia. Media booklet memiliki kelebihan untuk menyampaikan pesan secara terperinci karena mengulas

lebih banyak pesan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja ( Sari, 2019).

Pendidikan pencegahan anemia pada remaja putri merupakan suatu kegiatan atau upaya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, yaitu metode, materi atau pesan, penyaji, dan alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi pencegahan anemia tidak lepas dari metode yang menarik, salah satunya adalah metode E-Booklet agar pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga audiens dapat memahami materi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, seperti anemia, untuk mencegah stunting pada usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas alasan mengapa Desa Sukobendu dipilih sebagai tempat penelitian karena prevalensi anemia pada remaja putri masih tinggi yaitu 13% presentase tersebut merupakan presentase yang masih tinggi daripada daerah lain yang berada di satu kabupaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan pengetahuan gizi dan sikap siswi tentang anemia menggunakan media E-Booklet di MTs Al Islahiyah di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan gizi dan sikap siswi MTs Al Islahiyah di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi siswi MTs sebelum edukasi tentang anemia dengan menggunakan media e-booklet
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi siswi MTs sesudah edukasi tentang anemia dengan menggunakan media e-booklet
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang anemia siswi MTs di Desa Sukobendu

- d. Mengetahui sikap siswi MTs sebelum edukasi tentang anemia dengan menggunakan media e-booklet
- e. Mengetahui sikap siswi MTs sesudah edukasi tentang anemia dengan menggunakan media e-booklet
- f. Menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi tentang anemia terhadap sikap siswi MTs

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri .

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai referensi dan wawasan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai intervensi yang dapat diberikan setelah adanya penulisan karya ilmiah ini.

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan , pengetahuan sebagai pengalaman peneliti.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam menyampaikan informasi pendidikan gizi yang efektif untuk peningkatan pengetahuan siswi tentang anemia.